

PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR BUSINESS GUEST HOUSE DI SURABAYA OLEH IRS INTERIOR

Irsan, Freddy H. Istanto, Maureen Nuradhi

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60119

Alamat email untuk surat menyurat : irsansalimsiauw@yahoo.com

ABSTRACT

IRS Interior was established with the aim to meet the needs and desires of the client for space that has the maximum relief despite the limited area. Business services provided by the IRS interior are a form of interior architectural design that gives the effect of saving space in confined spaces. This time the project is a residential project that will be established to provide an alternative in the ranks of the business hotel in Surabaya eastern region. Kanari Guest House will stand in the shopping area of Jl Merr. Ir. H. Soekarno. The location of the Guest House itself is perfect but has some problems with the existing building, this is because the existing building is a four-story shop that not only has horizontal zoning but also vertically. Coupled with columns and beams that cannot be moved or changed its shape provides a challenge in creating a private public space. Not only that, the area of the room created also have to adjust to the conditions of the building so that the room is not freely designed. From the problem the IRS Interior was chosen to overcome the problems in the building. By pinning multifunctional furniture capable of effectively saving space and has more utility. The concept of applied style also follows the times, where Scandinavian and Artdeco can give a unique and comfortable impression.

Keywords :Art Deco, Guest House, Kanari, Scandinavian

ABSTRAK

IRS Interior didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan klien atas ruang yang memiliki kelebihan secara maksimal walaupun dengan luasan yang terbatas. Layanan usaha yang diberikan oleh IRS Interior adalah berupa perancangan arsitektur interior yang memberikan efek space saving pada ruang terbatas. Proyek kali ini adalah proyek residensial yang akan didirikan untuk memberikan alternatif lain dalam jajaran hotel bisnis di kawasan Surabaya timur. Kanari Guest House akan berdiri di kawasan pertokoan Merr Jl. Ir. H. Soekarno. Lokasi Guest House sendiri sudah tepat namun memiliki beberapa masalah pada bangunan eksisting, hal ini dikarenakan bangunan eksisting berupa ruko empat lantai yang tidak hanya memiliki pembagian zona secara horizontal namun juga secara vertikal. Ditambah lagi dengan kolom – kolom dan balok yang tidak dapat dipindah atau dirubah bentuknya memberikan tantangan tersendiri dalam menciptakan ruangan publik yang bersifat private. Tak sampai disitu, luasan – luasan ruangan yang diciptakan juga harus menyesuaikan dengan kondisi bangunan sehingga ruangan tidak leluasa didesain. Dari problem tersebut IRS Interior dipilih untuk mengatasi permasalahan pada bangunan. Dengan menyematkan furniture multifungsi mampu dengan efektif menghemat tempat dan memiliki utilitas yang lebih. Konsep gaya yang diterapkan juga mengikuti jaman, dimana paduan scandinavian dan art deco dapat memberikan kesan yang unik dan nyaman.

Kata kunci :Art Deco, Guest House, Kanari, Scandinavian

PENDAHULUAN

Latar Belakang Bisnis

Seiring dengan berkembangnya jaman, kebutuhan manusia akan barang dan jasa semakin meningkat. Salah satunya adalah perkembangan dalam industri kreatif yang juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Perkembangan usaha jasa konsultan interior dan arsitektur dewasa ini sangat pesat seiring dengan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan ruang hunian yang nyaman dan mampu memenuhi selera dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut membuat usaha jasa konsultan interior dan arsitektur saat ini menjadi salah satu jenis usaha yang dapat berkembang dengan pesat.

Masuknya berbagai informasi secara bebas telah membuat pola pikir masyarakat berubah ke arah yang lebih modern. Hal tersebut juga menyebabkan gaya hidup masyarakat ikut berubah. Dahulu, masyarakat dapat menata sendiri bagian interior ruangan mereka, namun saat ini sebagian besar masyarakat berpandangan perlunya menggunakan jasa desain interior, terutama bagi golongan menengah ke atas yang kebanyakan memandang barang atau jasa tidak hanya dari fungsinya saja, namun lebih ke arah estetika dan seni.

Usaha jasa desain interior tidak hanya melayani jasa gambar, tetapi juga menghasilkan *furniture* untuk ruangan. Adanya jasa desain interior

akan memudahkan masyarakat dalam menata ruangan dan mewujudkan keinginan masyarakat terhadap desain ruangan yang baik dan bernilai estetika. Berbagai rancangan interior ruangan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai konsumen usaha jasa desain interior seperti *furniture* sekaligus penataannya, dapat terpenuhi oleh adanya jasa desain interior. Selain itu, maraknya pembangunan rumah, apartemen, kantor, ruko dan gedung-gedung lainnya juga menyebabkan kebutuhan akan tenaga desain, termasuk jasa desain interior semakin dicari oleh masyarakat.

Visi perusahaan IRS Interior

Menjadi konsultan desain interior yang unggul dan memiliki kompetensi yang baik di bidang *residential project* baik dalam lingkup nasional maupun internasional dengan mengedepankan unsur *space saving* yang memberikan nilai lebih kepada klien.

Misi perusahaan IRS Interior

Misi dalam konsultan IRS *Interior* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan yang unggul dalam residensial proyek.
2. Menciptakan karya-karya yang ergonomis dan memiliki fungsionalitas yang tinggi.
3. Menjalin kerjasama dengan *supplier* terkait residensial dan *space saving*.
4. Selalu menjaga kualitas perusahaan.
5. Selalu *update* mengenai teknologi terbaru

- dalam bidang interior arsitektur.
- Menjunjung tinggi integritas perusahaan.

Gambaran Usaha



Gambar 1 Logo IRS *Interior*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

IRS *Interior* adalah perusahaan penyedia jasa konsultan yang bergerak dalam bidang desain interior dan arsitektur dengan spesialisasi proyek residensial seperti rumah, *apartment*, *dormitory*, *guest house*, dan lain sebagainya. Kemampuan untuk membangun kepercayaan dan kehandalan yang total terletak pada komitmen perusahaan untuk melakukan tugas yang biasa menjadi luar biasa. Oleh karena itu, IRS *Interior* senantiasa menjunjung tinggi kepuasan pelanggan dengan menghasilkan karya-karya yang baik dan sesuai dengan keinginan para klien serta kode etik dan prinsip dalam mendesain.

IRS *Interior* percaya bahwa perhatian terhadap hal-hal kecil dalam setiap proyek, mulai dari *follow up* klien hingga perhatian kepada keselamatan dan kerapuhan, merupakan cerminan dari profesionalisme IRS *Interior*.

Layanan Usaha

IRS *Interior* bergerak dalam bidang desain terutama dalam jasa perencanaan, perancangan baik di bidang desain. Proyek yang diambil hanya sebatas bidang interior. Aktivitas usaha yang dilakukan IRS *Interior* secara garis besar adalah layanan konsultasi desain arsitektur interior. Bidang interior merupakan salah satu proyek yang dikerjakan oleh IRS *Interior*. Jasa yang ditawarkan dimulai dari tahap perencanaan dan perancangan, seperti adanya interview dengan klien, penentuan konsep tema dan gaya ruang, mengakomodasikan berbagai keinginan dan kebutuhan pengguna, hingga tahap penyelesaian masalah dengan gubahan ruang.

Inovasi Usaha

IRS Interior adalah perusahaan konsultan interior yang bergerak khusus dalam proyek residensial. Inovasi yang dimiliki oleh IRS interior adalah dengan menggunakan *furniture* multi fungsi yang *space saving* sehingga memberikan efek lebih luas pada ruang terbatas

Integrasi Bisnis dan Desain

Membuat sebuah Guest House yang memiliki lahan terbatas agar mendapatkan hasil yang maksimal.

PERANCANGAN

Latar Belakang

Pada dewasa ini kebutuhan akan mobilitas sangatlah tinggi, terutama pada generasi muda yang membutuhkan efektivitas waktu untuk

mencapai tujuan. Perkembangan jaman yang kini telah berkembang menjadi serba online memicu ide-ide kreatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ada, tidak terkecuali untuk bisnis berbasis *hospitality*. Dengan problema tersebut mendasari perancangan Kanari Guest House.

Lokasi terletak pada kawasan ruko di jalan Ir. Soekarno daerah Merr Surabaya. Problem terletak pada betukan bangunan yang berupa ruko bertingkat empat sehingga memiliki pembagian zona secara vertikal, tak hanya itu bangunan juga menghadap arah barat sehingga memiliki permasalahan pada penghawaan dalam ruangan. Kawasan ruko juga menimbulkan permasalahan sendiri dimana pada sisi kanan bangunan terdapat bangunan identik lainnya.

Proyek perancangan

Lokasi perancangan berupa ruko empat lantai terletak di kawasan MERR Surabaya. Bangunan menghadap barat, yang berarti proses desain akan mulai dengan penyesuaian site dengan kebutuhan struktur organisasi ruang dan kebutuhan klien lainnya yang akan diselesaikan dengan desain interior yang mendukung konsep keseluruhan *guest house*.

Nama pemilik : Ira
Jenis proyek : Guest House
Nama proyek : Kanari Guest House
Alamat : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno R7

Luas tanah : 270,48 m²

Luas area desain : 1180,14 m²



Gambar 2 Site Plan
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka didapat masalah sebagai berikut:

- Bagaimana membuat guest house dapat menarik tamu, serta dapat bertahan lama dalam hal ekonomi?
- Bagaimana membuat guest house yang berlokasi pada kawasan ruko?

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah :

- Membuat desain yang menjawab akan kebutuhan tempat tinggal sementara para eksekutif muda yang memiliki keperluan di Surabaya.
- Menghasilkan desain yang dapat menunjang kelancaran usaha bisnis *guest house* klien.
- Menghasilkan zoning dan layout yang dapat menjawab seluruh kebutuhan klien dengan memaksimalkan nilai ekonomis yang dimiliki.

Metodologi Penelitian

Metodologi penulisan yang digunakan dalam perancangan interior Kanari Guest House adalah

1. Observasi

Penulis melakukan studi banding dengan beberapa hotel sejenis yang ada di Surabaya.

2. Studi Pustaka

Penulis menggunakan beberapa referensi buku, jurnal publikasi dan internet dalam perancangan interior sebagai acuan data.

3. Survey

Penulis menggunakan bantuan aplikasi pihak ketiga untuk membuat dan menyebarkan form survey untuk tes pasar yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan desain.

4. Studi Komparasi

Penulis menggunakan proyek – proyek lain sejenis sebagai bahan dan atau alat untuk mengambil keputusan terkait dengan proyek *guest house*.

Batas Perancangan Kanari Guest House

Dalam proses mendesain, tentunya terdapat hal-hal di luar kemampuan atau peraturan daerah yang harus diikuti. Batasan-batasan perancangan dalam mendesain Kanari Guest House adalah:

- a. Pedoman dan Standar Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan meliputi intensitas bangunan, GSB, GSP, dan standar teknis perencanaan sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya No. 75 tahun 2014 pasal 10.
- b. Standar-standar teknis yang digunakan

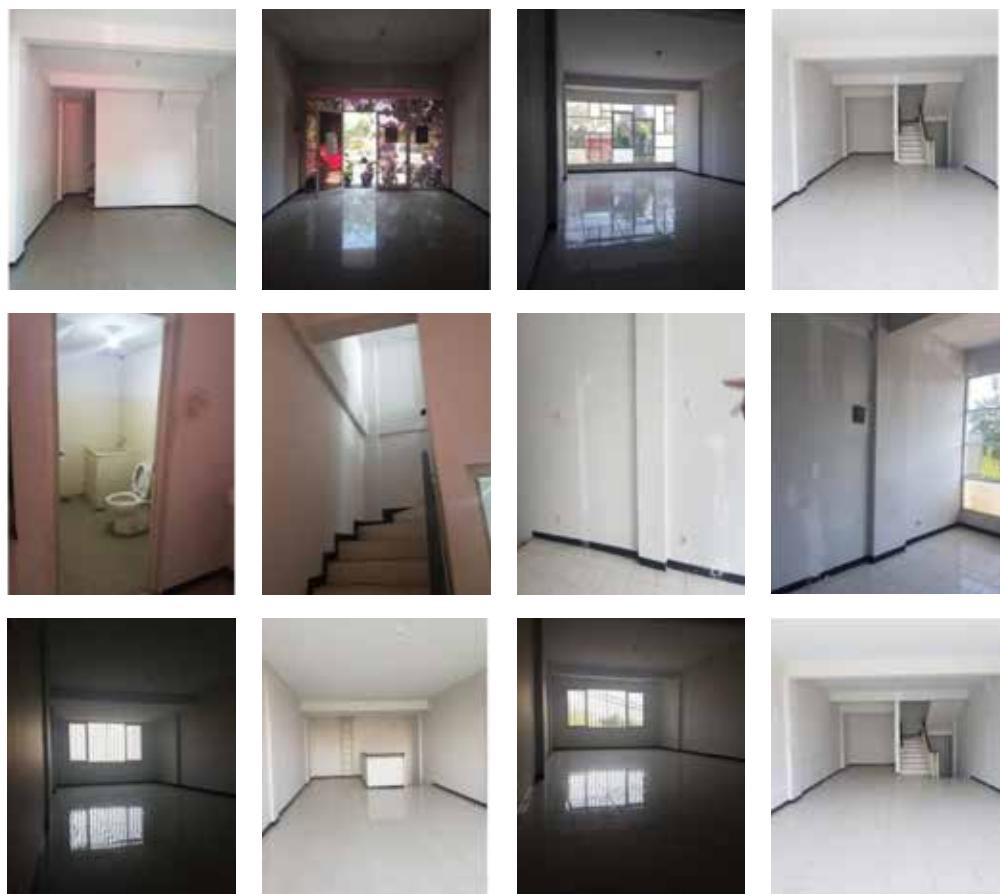
dalam pemberian pelayanan pemanfaatan ruang meliputi proporsi penggunaan lahan pada kawasan perumahan horizontal (landed), kawasan Perdagangan dan Jasa, dan kawasan Industri/pergudangan sebagaimana yang terdapat di Peraturan Walikota Surabaya No. 75 tahun 2014 pasal 14.

- c. Persyaratan teknis bangunan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29/PRT/M/2006 tentang pedoman persyaratan gedung pasal 4.
- d. Perencanaan dan perancangan bangunan hotel dengan unsur space saving.
- e. Dampak sosial yang berkaitan dengan perancangan bangunan.
- f. Dampak lingkungan yang berkaitan dengan perancangan bangunan.
- g. Permasalahan mengenai kondisi tanah, struktur, dan batasan keuangan klien.

Aspek pembentuk ruang Kanari Guest House

Aspek pembentuk ruang dari perancangan desain restoran ini berupa elemen desain antara lain dinding, lantai dan plafon. Beberapa elemen tersebut merupakan eksisting dari bangunan restoran sebelumnya sehingga masih dapat dimanfaatkan kembali.

Namun, beberapa bagian interior ruangan akan direnovasi sehingga dapat menciptakan *ambience* atau suasana yang baru sesuai dengan keinginan klien. Berikut pemaparan mengenai pembentuk ruang eksisting :



Gambar 3 Data Existing
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi (2017)

1. Plafon

Menurut Francis D.K Ching (2007), Plafon dapat diartikan sebagai pembatas antara ruang atas (atap) dengan ruangan bawah. Plafon yang digunakan pada bangunan eksisting restoran ini beragam. Beberapa plafon pada area tertentu dapat digunakan dengan sedikit perombakan atau *finishing* ulang namun beberapa lainnya akan dibongkar dan akan membuat plafon baru disesuaikan dengan desain.

2. Dinding

Dalam buku Ilustrasi konstruksi bangunan (2008), dinding adalah konstruksi vertikal pada bangunan yang melingkupi, melindungi dan memisahkan ruang-ruang interior. Dinding dapat berupa struktur penopang dengan konstruksi homogen atau komposit yang dirancang untuk mendukung beban dari lantai dan atap. Dinding juga bisa terdiri dari kolom-kolom dan balok-balok yang membentuk suatu rangka dengan panel

non-struktural yang diisikan di antaranya. Fungsi dinding menurut Suptandar (1982) dan Mangunwijaya (1980) atau penutup ruang hingga tempat penempatan unsur dekoratif.

Pada dinding eksisting restoran ini menggunakan dinding bata dengan menggunakan *finishing* cat. Namun, diberikan beberapa kombinasi profil atau *frame* berwarna gold. Pemilihan warna cat berbeda-beda pada ruangannya.

Bentukan pintu atau pembatas pada dinding juga mengikuti bentukan ciri khas dari restoran ini. Pada proses mendesain juga akan melakukan beberapa pembongkaran dinding dan perubahan *finishing* dining sesuai dengan desain.

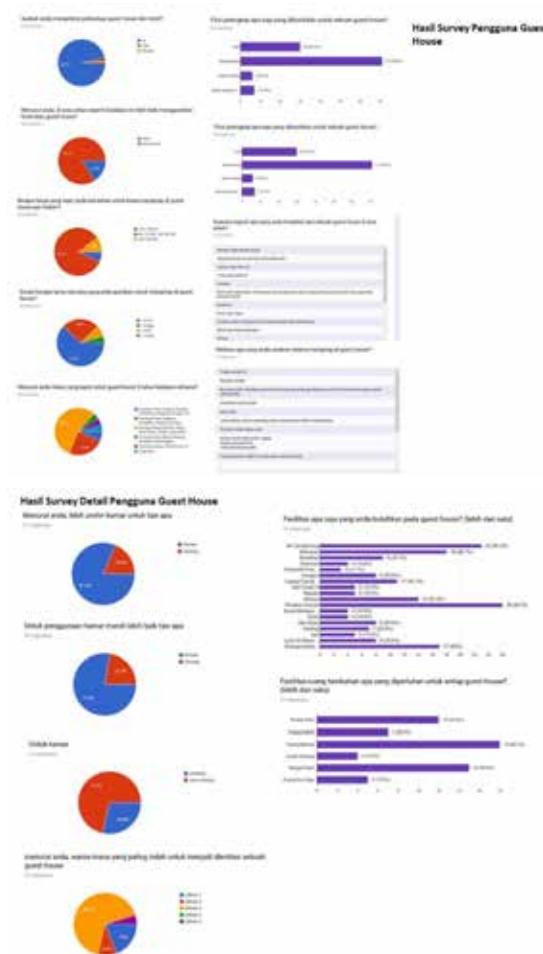
3. Lantai

Menurut Mangunwijaya (1980), lantai selain berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah, lantai berfungsi sebagai pendukung beban dan benda-benda yang diatasnya seperti perabot, manusia sebagai civitas ruangan, dengan demikian dituntut agar selalu memikul beban mantai atau beban berlalu lalang diatasnya serta hal-hal lain yang ditumpahkan diatasnya.

Lantai pada eksisting restoran ini menggunakan beberapa macam, antara lain marmer, karpet dan keramik. Namun pada penerapannya, material lantai akan menggunakan material baru yang lebih menyesuaikan desain. Sehingga material lantai eksisting tidak digunakan.

Data Pengguna

Pengguna Kanari *Guest House* dibedakan menjadi dua, yaitu tamu dan staff hotel. Dikarenakan pengguna hotel terbagi, maka penulis melakukan survey yang bertujuan menentukan target pasar, kebutuhan pasar, hingga keinginan-keinginan lain yang bertujuan untuk pengembangan *guest house*.



Gambar 4 Data Survey
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Gambar 5 Nakagin Tower
Sumber : Archdailly.com

Nakagin Capsule adalah sebuah gedung residensial yang dibangun pada tahun 1972 di kawasan perkotaan Tokyo, Jepang. Nakagin tower dibangun oleh Kisho Kurakawa. Keunggulan dari Nakagin Tower sendiri terletak pada gaya desainnya yang bergaya metabolism, dimana bagian kamar dari tower dapat dipindahkan dan diperbarui atau lebih dikenal dengan konsep modular. Struktur organisasi ruang dan pola sirkulasi yang digunakan adalah radial, hal ini untuk memudahkan user untuk mencapai tujuannya. Gaya desain yang digunakan pada Nakagin Tower adalah bergaya futuristik kontemporer.

Data Tipologi 2



Gambar 6. Koyasan Guest House
Sumber : Archdailly.com

Koyasan Guest house adalah sebuah *guest house* yang terletak di Jepang, memiliki konsep sharing room sebagai value bisnisnya.

Pola aktivitas pemakai

Pola aktivitas pemakai ruangan dianalisa pada saat observasi proyek. Pola aktivitas akan menimbulkan pola sirkulasi dalam ruang baik bagi staff hotel dan pengunjung. Dalam hal ini, pola aktivitas dibagi menjadi dua yaitu pengguna internal dan eksternal, dimana pengguna internal merupakan staff hotel dan eksternal merupakan pengunjung hotel. Pelayan dan pengunjung memiliki kegiatan yang berbeda sehingga menimbulkan terjadinya pola aktivitas. Pola aktivitas tersebut yang akan berpengaruh pada alur sirkulasi hotel.

Kebutuhan ruang

Besar minimum ruang yang dibutuhkan akan berdasarkan kepada buku Data Arsitek (1990). Dimana dalam buku tersebut mencantumkan standar-standar besaran ruang untuk sebuah bangunan.

- Kamar dan koridor 50-60% dari total luas bangunan.
- Ruang tamu terbuka dan lobby 4-7% dari total luas bangunan.
- Ruang penerima tamu 4-8% dari total luas bangunan.
- Ruang makan dan dapur 9-14% dari total luas bangunan.
- Ruang pegawai, ruang direktur, dan gudang 1-2% dari total luas bangunan.

- Ruang santai, salon, gym 2-10% dari total luas bangunan.

Analisa Tapak

Analisa Tapak luar

- Depan : bangunan menghadap barat, berada di pinggir jalan, memiliki spot parkir.
- Kiri : merupakan lahan kosong dan kemungkinan akan dibuat bangunan baru.
- Belakang : Lahan kosong dan kemungkinan akan dibuat bangunan baru, memiliki view pemukiman.
- Kanan : Bangunan ruko lain, apabila berhasil maka kemungkinan akan dibeli oleh pemilik.
- Keadaan sekitar : dekat dengan pusat perbelanjaan galaxy mall, dekat dengan RSU Airlangga, Dekat dengan dua universitas negri terbaik Surabaya yaitu Universitas Airlangga dan ITS, dekat dengan dua universitas swasta terkenal di Surabaya yaitu UWK dan STIKOM.

HASIL PERANCANGAN

Konsep Perancangan

Konsep yang diambil adalah Business Capsule Guest House. Dimana bangunan ruko akan didesain sesuai dengan klasifikasi untuk bisnis hotel, dan untuk memberi value pada guest house digunakan *capsule* sebagai daya tarik pengunjung. Klasifikasi bisnis hotel sendiri diambil dikarenakan dalam *radius* lima belas kilometer dari lokasi guest house memiliki mayoritas kawasan bisnis, sehingga sangat cocok apabila membidik target pasar eksekutif muda.

Konsep zoning sendiri dipilih berdasarkan tinjauan literatur dan pengolahan data melalui analisa tapak dalam. Analisa sendiri dilakukan berdasarkan enam standar elemen yang mempengaruhi bangunan. Diantaranya adalah cahaya alami, *natural traits, enclosure, sound impact, thermal, circulation*. Zoning juga dibagi berdasarkan kebutuhan *grouping* ruang yang diantaranya adalah ruang publik, ruang privat, dan ruang semi publik.

Untuk organisasi ruang digunakan organisasi ruang secara linear, yang berfungsi untuk memudahkan mengurutkan masing-masing ruang dan unit sehingga lebih mudah untuk dicari dan terlihat. Sedang untuk pola sirkulasi menggunakan radial dan linear.

Gaya interior yang dipakai adalah scandinavian, gaya tersebut dipilih berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Gaya interior tersebut dipadukan oleh gaya interior lain seperti art deco, yang berfungsi untuk menambah estetika ruangan. Suasana ruang yang ditimbulkan adalah suasana yang *homey*, nyaman dan unik namun tetap terlihat profesional sebagai tempat meeting.



Gambar 7 Laptop Friendly Area
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Bentuk dan bahan pada pelingkup menggunakan bahan-bahan eksisting, seperti menggunakan batu bata dengan finishing cat, lalu pada atap menggunakan *flat roof*.

Pengaplikasian pada *furniture* adalah menggunakan *furniture* bergaya *scandinavian*, namun karena merupakan hotel bisnis maka *furniture* juga memiliki fungsi utama sebagai penunjang tamu bekerja. Sedang untuk aksesoris pendukung ruang adalah dengan adanya pengaplikasian spot menarik yang dapat digunakan tamu sebagai spot foto, area pendukung seperti ini juga yang sedang mengalami trend dan menguntungkan *guest house* agar dikenal luas.

Neufert, Ernst.(1990). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.
Suptandar, Pamudji. (1982). *Interior Design II*. Jakarta: Djambatan.
Mangunwijaya, Y.B. (1980) Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan. Jakarta: Djambatan.



Gambar 8 Instagrammable Area
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi (2017)

DAFTAR RUJUKAN

- Ching D.K.F. (2007). *Architecture: Form, Space and Order*. Jakarta: Erlangga.
Ching D.K.F. (2008). *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.